



MASTER LU Bercerita Cerita Pendek Penuh Kebijaksanaan Mulia

Ada seorang biksu yang miskin, tidak memiliki apapun, menjalani hidup dengan meminta sedekah. Biksu ini sangat tulus dalam belajar Buddha Dharma, dia tidak pernah melukai makhluk hidup. Suatu kali, dia tidak mendapatkan sedekah selama tiga hari. Dia pergi ke sebuah rumah untuk meminta sedekah. Puan rumah merasa kasihan lalu melayaninya dengan menyediakan makanan yang enak.

Tuan rumah adalah seorang pengusaha perhiasan permata. Pada saat pulang ke rumah, dia meletakkan sebuah permata yang sangat berharga diatas meja, lalu pergi mengganti bajunya. Pada saat itu, seekor burung beonya terbang kemari dan menelan permata itu. Setelah selesai menggantikan pakaian, dia berjalan keluar dan menyadari bahwa permatanya hilang. Dia segera bertanya kepada biksu: "Apakah ada melihat permata?" Biksu menjawab: "Tidak."

Tuan rumah berkata: "Tidak ada orang yang datang, pasti Anda yang mencuri permata, mengapa Anda membalas kebaikan kami dengan kejahatan, kami memberi Anda sedekah, Anda malah mencuri barang kami?" Biksu berkata: "Saya sungguh tidak mencuri barang." Tuan rumah sangat marah, mengambil sebatang kayu memukul kepala biksu, sehingga biksu pun terjatuh ke lantai, darah segar terus mengalir dari kepalanya.

Pada saat itu, burung beo terbang kembali, karena tercium darah dan ingin meminum darah, kebetulan tuan rumah mengayunkan tongkatnya dan terkena burung beo. Burung beo pun mati. Pada saat ini biksu berkata: "Berhenti, burung beo ini yang menelan permatamu." Tuan rumah segera menyuruh pembantu mengotopsi perut burung beo untuk mengeluarkan permata. Tuan rumah bertanya: "Sebenarnya Anda tahu burung beo yang menelan permata, kenapa Anda tidak katakan, agar Anda tidak menderita kesakitan ini?" Biksu berkata: " Buddha sungguh welas asih, tidak boleh membunuh. Sebenarnya saya ingin memberitahu kebenaran ini, tetapi khawatir burung beo mengalami bencana diotopsi. Sekarang burung beo sudah mati, tidak salah saya beritahu." Tuan rumah sangat menyesal, biksu sangat tenang dan tidak marah."

Seorang praktisi Buddhis mesti teguh dengan keyakinan diri sendiri, belajar untuk bersabar, bertoleransi, selalu menganggap bahwa orang lain adalah benar dan diri sendiri yang salah, maka selamanya tidak akan ada musuh, tidak ada yang menentang, sehingga akan selalu sukses dalam karir, hidup menjadi lancar dan sejahtera.

**Seorang Praktisi Buddhis Mesti Teguh Dengan Keyakinan
Diri Sendiri,
Belajar Untuk Bersabar & Bertoleransi!**

